

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method*. Desain penelitian *mixed method* merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Creswell & Plano Clark (2015, hlm. 1088). Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2014) menyatakan bahwa :

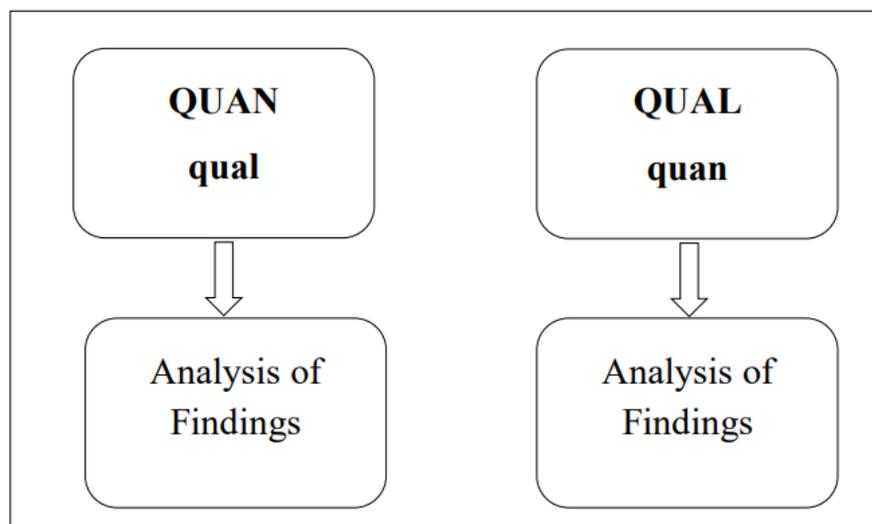
“pendekatan penelitian dengan kombinasi atau disebut mixed methods ialah satu pendekatan penelitian yang menghubungkan antara dua metode yaitu kualitatif serta kuantitatif yang dilaksanakan bersamaan pada sebuah penelitian, agar data temuan yang diperoleh bisa komprehensif, valid, serta objektif.” (hlm. 404)

Selanjutnya Creswell dalam Sugiyono (2011) juga menyatakan bahwa

“metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik”.(hlm. 401)

Jenis-jenis penelitian metode campuran dapat dibagi menjadi empat, yaitu: *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Creswell, 2010). Selain itu, Creswell (Sugiyono, 2011: hlm. 406-407) membagi penelitian campuran ini menjadi dua model utama, yaitu model urutan atau *sequence* dan model paralel (campuran). Model *sequence* terbagi menjadi dua jenis, yaitu verifikasi dan eksplorasi. Model simultan (campuran) dibagi menjadi dua jenis, yaitu model segitiga simultan (campuran kuantitatif dan kualitatif yang seimbang) dan model tertanam paralel (kombinasi metode kedua memperkuat metode pertama).

Tipe pendekatan penelitian *mixed method* penelitian ini menggunakan model *concurrent embedded design*, dimana menurut pandangan Sugiyono (2011, hlm. 412) menjelaskan model ini sebagai model yang menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif di waktu yang bersamaan dengan bobot pada masing masing metode atau pendekatan yang berbeda. Dalam model ini menggunakan dua tipe metode primer dan sekunder yang berbeda. Metode primer dilakukan guna mendapatkan data utama sedangkan metode sekunder dilaksanakan guna mendapatkan data untuk memperkuat dan melengkapi data utama.



Gambar 3.1 Gambar model penelitian skripsi kombinasi tidak berimbang
(Sumber: Diolah Peneliti, 2022)

berdasarkan Gambar 3.1 dapat diperhatikan ada dua model dalam metode kombinasi, dimana huruf kapital memperlihatkan metode berikut ialah metode utama atau primer sedangkan huruf kecil memperlihatkan metode berikut ialah metode pendukung atau sekunder. Dalam model sebelah kiri, metode utama yang memiliki bobot tinggi atau primer ialah kuantitatif, sedangkan yang kanan kebalikannya yang primer ialah kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode campur tidak berimbang, dimana aspek metode primer menggunakan pendekatan kualitatif berbasis metode penelitian deskriptif analitik. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis deskripsi.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, melalui model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kualitatif sebagai metode primer yang lebih bertumpu pada metode studi deskriptif analitik. Penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif analitik dianggap tepat dalam penelitian ini karena yang menjadi sasaran dalam penelitian ini secara khusus ialah mahasiswa FPIPS yang menjadi sasaran penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI. Dengan menggunakan metode ini akan memberikan keleluasaan dan kedalaman dalam mendeskripsikan dan mengembangkondisi yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiyono (2011 hlm 29) menjelaskan:

Deskriptif analitik ialah satu metode yang menjabarkan atau memberikan penjabaran mengenai subjek penelitian berbasis melalui data atau sampel yang diperoleh begitu saja tanpa dilakukan penganalisisan serta menarik kesimpulan secara *general*. (hlm. 29)

Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman yaitu melalui metode ini dengan cara membuat terpusatkan perhatian kepada permasalahan yang akan diambil, yang mana nantinya hasil temuan berdasarkan permasalahan yang ada diolah serta dipaparkan dalam temuan dan pembahasan penelitian guna memperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti melalui pendekatan kualitatif sebagai metode primer berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pada mahasiswa di FPIPS UPI dalam bermedia sosial guna mengetahui peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI.

Selanjutnya digunakan bersamaan dalam model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan sekunder dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah yang diberikan kepada kalangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat S1 dalam menguatkan etika digital mahasiswa di media sosial. Dari data deskripsi dapat diperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diikuti oleh mahasiswa melalui pemahaman dan penerapannya di media sosial dalam bentuk etika

digital. Kemudian data hasil temuan secara kualitatif serta kuantitatif dianalisis serta digabungkan maupun dilakukan perbandingan guna sebagai sarana memperkuat data primer yang ditemukan dengan metode kualitatif.

Aspek yang menjadi dasar penggunaan metode campu tidak berimbang ini ialah berdasarkan pendapat peneliti metode ini sangat sesuai guna penelitian yang akan dilaksanakan ini. Melalui pendekatan ini peneliti berharap mampu melakukan penelitian secara dalam untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat tentang peran pendidikan politik dalam penguatan etika sosial digital mahasiswa. Media massa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan atau Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007, hlm. 152) partisipan atau subjek penelitian merupakan aspek penting kedudukannya didalam penelitian. Selain itu diperkuat juga oleh Sugiyono (2011, hlm. 77) yang mengemukakan bahwa yang disebut partisipan dalam penelitian kualitatif ialah sumber penelitian yang akan memberikan informasi berdasarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu yang sedang atau akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut subjek penelitian peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI. (Studi deskriptif analitik di FPIPS UPI) adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Pakar Pendidikan Kewarganegaraan	1 orang
2.	Pakar Etika Digital	1 orang
3.	Mahasiswa FPIPS UPI jenjang S1 yang telah mempelajari Mata Kuliah PKn	5 orang

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan pandangan tersebut maka subjek penelitian ialah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan diteliti secara langsung dan

khusus untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan menunjukkan pada pemahaman tempat atau lokasi sosial yang bercirikan adanya unsur-unsur, seperti pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat digunakan untuk observasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengkaji melalui referensi artikel dan berita, serta melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (FPIPS UPI) Bandung, Indonesia.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di FPIPS UPI ialah dikarenakan lingkungan tersebut merupakan pusat pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan demikian dirasa telah tepat untuk dijadikan lokasi penelitian guna bisa menjawab bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI. Berdasarkan aspek tersebut yang menjadikan tolak ukur peneliti untuk memilih lokasi penelitian mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI.

3.3 Populasi dan Sampel

Selanjutnya digunakan bersamaan dalam model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan sekunder dengan metode deskriptif ialah dalam hal menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai data pendukung pada penelitian ini. Mengenai populasi, dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2007). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) "Populasi adalah suatu wilayah umum, meliputi: objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti".

Corper, Donald, dkk dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah jumlah komponen secara total yang akan dijadikan area generalisasi. Pendefinisian tersebut menetapkan populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FPIPS jenjang S1 yang telah mengontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah dasar umum. Adapun jumlah populasi yang dimaksud berdasarkan data dokumentasi arsip yang diperoleh dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI tahun 2020-2021 terdapat sebanyak 4924 mahasiswa S1.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)”. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilaksanakan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dalam pemilihan sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sukmadinata, 2007). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus T. Yamane dengan sampling error sebesar 10%. Hal ini merujuk pada pendapat Arikunto & Suharsimi (2006) yang menyatakan; “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 25 % atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga, dan biaya, atau luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti”

Rumus T. Yamane Sugiyono (2018) untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1 atau 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = 4924 / (1 + (4924 \times 0,1^2))$$

$$n = 4924 / (1 + (4924 \times 0,01))$$

$$n = 4924 / (1 + 49,24)$$

$$n = 4924 / 50,24$$

$$n = 98$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 4924 populasi dengan sampling error 10% adalah sebesar 98 sampel.

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dari seluruh total mahasiswa jenjang S1 di FPIPS, UPI. Oleh karena itu penelitian dengan pendekatan *mixed methods* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgement* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel. Adapun data mahasiswa tersebut secara terperinci yang menjadi sampel sebagai partisipan ialah sebagai berikut :

Tabel. 3.2
Data Partisipan Mahasiswa S1 FPIPS UPI

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Mahasiswa PKn	14 orang
2.	Mahasiswa Pendidikan Sosiologi	8 orang
3.	Mahasiswa Manajemen Industri Katering	9 orang
4.	Mahasiswa PIPS	16 orang
5.	Mahasiswa Pendidikan Sejarah	12 orang
6.	Mahasiswa Pendidikan Pariwisata	16 orang
7.	Mahasiswa Ilmu Komunikasi	15 orang
8.	Mahasiswa Manajemen Resort dan Leisure	14 orang
9.	Mahasiswa Pendidikan Geografi	15 orang
10.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam	1 orang

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023)

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2019, hlm. 266) Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *Human Instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan jenis-jenis instrumen yang digunakan sesuai dengan teknik penelitian (Sukmadinata, 2007).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan angket (elektronik). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen lainnya agar mendapatkan hasil dari analisis yang mendalam dan komprehensif. Instrumen penelitian di bagi menjadi dua klasifikasi, yakni instrumen data kualitatif yang terdiri dari instrument observasi dan instrument wawancara dan instrumen data kuantitatif yaitu instrument angket/kuesioner. Instrument penelitian tersebut digunakan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang terlampir dengan tujuan untuk memberikan arahan jelas dari proses sebelum penelitian dilakukan agar informan penelitian dapat menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan.

Selanjutnya ialah melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, dan pedoman dokumentasi terlampir yang bertujuan agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dan terarah dari sumber dan lokasi yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan observasi ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI. Selain itu juga peneliti akan melakukan dokumentasi sebagai bukti autentik. Dan juga melakukan wawancara serta menyebarkan kuesioner atau angket guna mendapatkan informasi mengenai penelitian dan terakhir peneliti juga akan menambahkan informasi pembandingan juga tambahan menggunakan studi literatur.

3.5 Prosedur Penelitian

3.4.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menyiapkan terkait dengan mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian. Selanjutnya adalah menentukan tempat penelitian. Adapun tempat penelitian ini adalah FPIPS UPI Bandung. Kemudian, peneliti menentukan studi pendahuluan pada objek penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai peran pendidikan

kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa di FPIPS UPI Bandung. Kemudian, peneliti menentukan judul skripsi dan mengajukan kepada pembimbing agar disetujui oleh pembimbing. Setelah judul disetujui maka peneliti menyusun proposal penelitian, menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Tahap perizinan merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar, maka peneliti melakukan perizinan dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka langkah-langkah perizinan penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian melalui website FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Setelah memperoleh surat dari FPIPS peneliti mengajukan permohonan wawancara kepada ahli/pakar yang telah dituliskan sebelumnya dan juga mahasiswa FPIPS UPI
3. Meminta konfirmasi kepada ahli/pakar dan mahasiswa apakah berkenan untuk di wawancara
4. Memperoleh izin penelitian dan mulai melaksanakan penelitian

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan pokok dalam penelitian, dimana peneliti mulai mencari jawaban-jawaban yang digunakan untuk memecahkan fokus rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian. Dengan demikian langkah-langkah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi di lingkungan FPIPS UPI khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan perilaku mahasiswa FPIPS UPI dalam menggunakan media sosial.

2. Melakukan konfirmasi dan menghubungi informan untuk melakukan wawancara guna memperoleh data dan informasi secara detail dan lengkap
3. Menyebar angket atau kuesioner kepada mahasiswa S1 FPIPS UPI yang telah mengontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan
4. Melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian guna mendukung data dan informasi tambahan yang berguna untuk menambah data dan memperkuat data temuan lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ulber Silalahi (2009, hlm 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan menurut pandangan Creswell (2019, hlm. 255) menjelaskan:

teknik pengumpulan data merupakan usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi- materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi.

Berdasarkan pandangan tersebut maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan Studi literatur.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan dengan melihat, mengamati, dan ikut terlibat didalamnya. Sugiyono (dalam Danial dan Warsiah, 2009, hlm.77) menyatakan bahwa observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, merasakan, mencium, mengikuti, segala hlm yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Sebagai teknik penggunaan data, observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono,2017 hlm 145) Menyatakan bahwa :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan

observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan hal tersebut, melakukan observasi secara aktif dengan dua tahap, yang pertama ialah dengan observasi secara online yang dilakukan untuk mengetahui tingkah laku mahasiswa FPIPS UPI dalam media sosial. pada tahap ini observasi dilakukan melalui beberapa media sosial yang dibuat dan digunakan oleh mahasiswa FPIPS UPI, seperti di twiter, Instagram, Whatssapp, dan Telegram. Sedangkan yang kedua ialah observasi secara langsung dengan melihat berbagai kegiatan dari mulai tingkah laku mahasiswa FPIPS UPI dalam menggunakan media sosial dan juga peranana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI, serta respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa. Dengan demikian melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, dan terperinci sehingga dapat terkumpul secara menyeluruh yang berdasarkan pada konsteks data di dalam keseluruhan kondisi yang terjadi dilapangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini. Arikunto (2007, hlm. 144) mendefinisikan :

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Creswell (2019, hlm. 254) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan bertemu langsung, atau tidak secara langsung melalui media telpon dan sebagainya. Selain itu menurut Yin (dalam Hamzah, 2020, hlm. 101) wawancara merupakan sumber informasi terpenting didalam studi deskriptif analitik. Dalam Teknik pengumpulan data peneliti memilih Teknik wawancara, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih detail mengenai bagaimana peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital berjalan di lapangan, serta sejauh mana respons mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada pakar/ahli Pendidikan kewarganegaraan yang secara langsung terjun dalam merumuskan kurikulum serta proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di FPIPS UPI, serta mahasiswa sebagai subjek yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan yang ketat, karena penelitian ini dilakukan masih di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi yang menunjukkan peranan Pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI, serta pandangan dan pikiran mahasiswa mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi mereka dalam beretika digital di media sosial.

3.5.3 Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko & Achmad, 2005). Dalam hal ini angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa SI FPIPS UPI dalam sosial media serta dampaknya dalam bermedia sosial. Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa jenjang S1 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang dijadikan sebagai sampel dan responden yang hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2009, hlm. 82) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara, dan kuesioner dalam penelitian. Hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan auto biografi.

Pandangan tersebut juga didukung oleh Creswell (2019, hlm 167) yang menjelaskan ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai

dokumen kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada serta dapat memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berguna untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Selain itu aspek ini berguna apabila bukti dokumentasi yang ditemukan bertentangan dengan hasil informasi yang diperoleh, maka selaku peneliti memperoleh alasan lebih jauh untuk mencari kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, data statistik mengenai mahasiswa di FPIPS UPI, artikel atau dokumen, buku harian, dan sebagainya yang mendukung dan memberikan kelengkapan data temuan yang bermanfaat bagi penelitian.

3.5.5 Studi Literatur

Studi literatur ini digunakan sebagai data pendukung melalui buku referensi, jurnal maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang diteliti oleh peneliti. Danial dan Warsiah dalam (2009, hlm. 80) menyatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi literatur berguna agar peneliti dapat memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan.

Studi literatur tidak hanya digunakan untuk memenuhi atau menguatkan landasan penyusunan dalam melaksanakan penelitian juga untuk memenuhi hasil penelitian yang peneliti jalani. Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti berupa mengumpulkan berbagai sumber berupa buku-buku, jurnal, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur ini diharapkan oleh peneliti agar dapat memberikan informasi secara teoritis yang menunjang penelitian. Studi literatur dilakukan melalui tahapan membaca, menganalisis, dan menelaah berbagai teori dan temuan yang ada guna dimanfaatkan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-

macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017 hlm 244) Menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data dapat diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data, memilah, serta mensintesis data temuan yang penting untuk dipelajari guna memperoleh simpulan yang dapat disampaikan ke orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Bungin (2003, hlm. 53) mengemukakan bahwa reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pandangan tersebut juga diperkuat melalui pendapat dari Sugiyono (2009, hlm. 92) yang menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu dicatat secara cermat dan dipilih dengan teliti. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang berarti.

Dengan demikian berdasarkan pandangan tersebut pada penelitian ini mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

3.6.2 Penyajian data

Tahapan selanjutnya dalam analisis data ialah penyajian data atau *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya melalui uraian singkat, Bagan, hubungan antar kategori, *flow cut* dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2017, hlm. 249)

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti akan menyajikan hasil temuan dari sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan sebagainya dimana melalui penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami berbagai kejadian atau fakta yang ditemukan serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain itu, langkah ini juga berguna untuk menyederhanakan data hasil reduksi serta menghubungkan dengan data temuan lainnya.

3.6.3 Concluding Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Langkah ini dapat dikatakan merupakan aspek penghubung antara temuan atau data yang diperoleh dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Kesimpulan yang disampaikan atau dibuat oleh peneliti merupakan simpulan yang didapat dari hasil studi pendahuluan serta hasil pengamatan dan temuan selama proses penelitian yang tidak berubah ubah selama peneliti melakukan penelitian lapangan. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa :

penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm. 252)

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diperoleh dari data serta bukti valid yang konsisten saat peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dengan

demikian kesimpulan yang diperoleh merupakan sebuah jawaban yang kuat serta memberikan kejelasan dari sebelumnya yang masih belum remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik angket, peneliti melakukannya dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan. Adapun cara menghitungnya menurut Sugiyono (2017, hlm, 137) yakni sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Jumlah Presentasi setiap pernyataan/respons

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

Arikunto (2015, hlm. 280) menjelaskan cara menentukan kriteria penilaian, yaitu dengan “mengambil rata-rata huruf, yaitu terlebih dahulu mengubah nilai huruf menjadi angka, dan nilai huruf mewakili a rentang nilai.” Menurut pendapat ini, standar berikut ditangani:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	
A : 4.01 – 5.00: Sangat Baik	: 81%-100%
B : 3.01 – 4.00: Baik	: 61%-80%
C : 2.01 – 3.00: Cukup	: 41%-60%
D : 1.01 – 2.00: Kurang	: 21%-40%
E : 0.00 – 1.00: Sangat Kurang	: 0%-20%

(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022)

3.7 Validasi Data

Sugiyono (2013, hlm. 365) menjelaskan dalam penelitian kualitatif bahwa temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selain itu dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2013, hlm. 366) bahwa uji keabsahan atau validitas data dalam

penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)

3.7.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”

3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) menjelaskan bahwa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam proses serta saat pengambilan data, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Selain itu data atau informasi yang diperoleh juga harus memiliki kesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pandangan dari Sugiyono (2013, hlm. 370) yang menjelaskan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan.

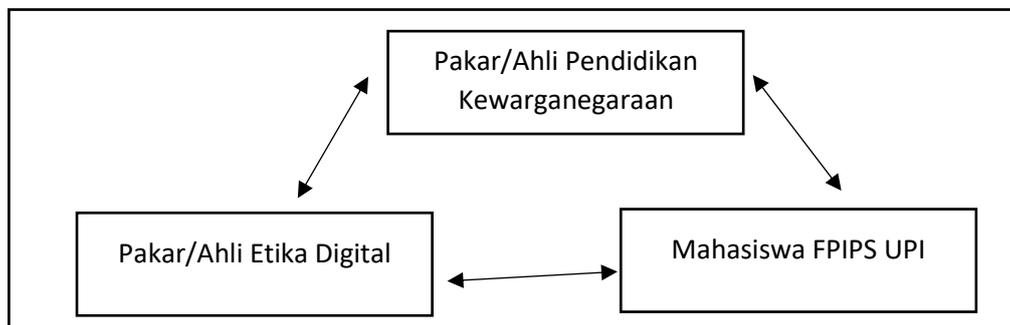
3.7.1.3 Triangulasi

Moleong (2021, hlm. 135) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jika peneliti dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi secara tidak langsung sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Denzin, 1978 (dalam Jasmi, 2012) mengungkapkan bahwa :

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga pengkaji, teori dan teknik metodologi dalam suatu Pengkajian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan nya masing masing.

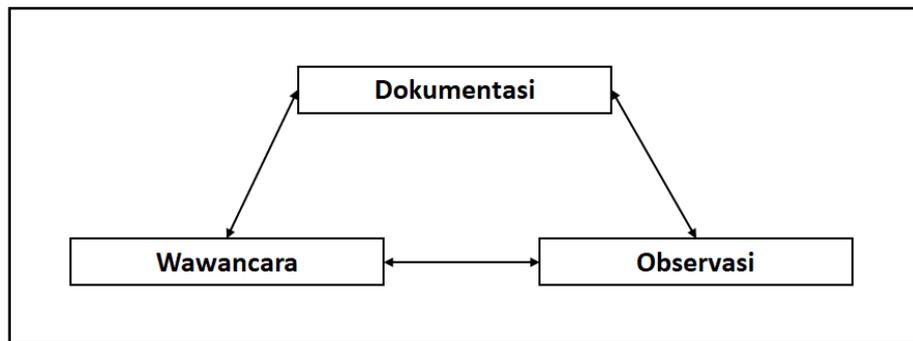
Dengan demikian dengan menggunakan Triangulasi memungkinkan tangkapan Realiti secara lebih tepat dan benar. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing masing sumber partisipan atau informan agar hasil penelitian yang didapat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini data yang akan dicari berasal dari sumber partisipan yang terdiri dari ahli/pakar pendidikan kewarganegaraan yang terlibat dalam proses perumusan kurikulum dan juga proses pembelajaran mata kuliah pendidikan kewarganegaraan serta mahasiswa FPIPS UPI yang menjalani proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.



Gambar 3.2 Kerangka Berfikir Triangulasi Sumber Data

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)

Sedangkan untuk triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013, hlm. 373) digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antar berbagai sumber.



Gambar 3.3 Kerangka Berfikir Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2022)

3.7.2 Uji *Trasferability*

Berdasarkan aspek ini, peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan secara terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, karena semua hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga menjadikan pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2013, hlm 376) yang menjelaskan bahwa *transferability* ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Diuraikannya hasil penelitian ini dengan secara rinci, jelas serta sistematis bertujuan agar penelitian ini dapat difahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan oleh subjek penelitian.

3.7.3 Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang berhubungan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian ialah proses penelitian yang dilakukan, hingga peneliti tersebut sudah penuh standar *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengecekan berkaitan dengan proses serta hasil yang didapatkan dan melaksanakan penilaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian, dalam uji ini peneliti akan menguji kembali data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan etika digital mahasiswa FPIPS UPI. agar semua tahapan dapat dilakukan dengan baik.,